

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa sarjana muda Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

1. Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA (Assisten Dosen Jurusan Ekonomi Perusahaan FKIP Unlam)
2. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA (Kepala TU SMPS Banjarmasin)

3. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA (Karyawan Bidang Sekolah Menengah Kejuruan Depdikbud Kalsel)
4. Pembantu Umum : - M. Yahya, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
- Djarkasi Humana, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
- Umar Hamdan, BA (Karyawan Asuransi PT. Berdikari Cabang Banjarmasin)
- Suparmono, BA (Karyawan Kantor Tenaga Kerja Kotamadya Banjarmasin)

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan izin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni. Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya.

Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

2. Visi Dan Misi SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan visi dan misi, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka di SMK Bina Banua Banjarmasin menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta terbaik Se-Kalimantan.
- b. Misi di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu;
 - 1) Menyiapkan Tenaga Kerja yang Trampil dan Profesional Serta Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Membentuk Wirausahawan Kecil dan Menengah yang Mampu Bersaing
 - 3) Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Berstandar Nasional
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan dan rasa aman karyawan

3. Jumlah Siswa, Guru, Wali kelas dan Staf Tata Usaha di SMK Bina Banua Banjarmasin

- a. Keadaan Siswa
Secara keseluruhan keadaan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 787 orang yang terdiri dari 403 laki-laki

dan 384 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Siswa SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas/progli	Kel as X			Kelas XI			Kel as XII			Tota l		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Akuntansi 1	11	26	37	11	28	39	6	30	36	28	84	112
Akuntansi 2	9	26	35	10	24	34	5	26	31	24	76	100
Akuntansi	20	52	72	21	52	73	11	56	67	52	160	212
Pemasaran	25	16	41	13	22	35	10	20	30	48	58	106
TKJ 1	28	12	40	25	10	35	28	4	32	81	26	107
TKJ 2	31	10	41	21	10	31	21	10	31	73	30	103
TKJ	59	22	81	46	20	66	49	14	63	154	56	210
UPW	10	23	33	15	17	32	17	10	27	42	50	92
Grafika	19	6	25	22	7	29	31	4	35	72	17	89
Broadcasting	16	23	39	4	7	11	15	13	28	35	43	78
<i>Jumlah</i>	149	142	291	121	125	246	133	117	250	403	384	787

b. Keadaan Guru dan Bidang Studi

Adapun data keadaan guru, jabatan dan bidang studi yang ada di SMK

Bina Banua Banjarmasin untuk memperjelas lagi bisa di lihat tabel di bawah

ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru, Jabatan Dan Bidang Studi Di SMK Bina Banua Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	Bidang Studi
1	Iwan Setiawan, S. Sos., MA	Kepala Sekolah &Guru Mata Pelajaran	Produktif TKJ
2	Noor Hasanah, S.Ag	WakasekI (Pengajaran,Kurikulum,PSG, Mutu) & Guru Mata Pelajaran	PAI
3	Dwie Ernawati, S.Pd	WakasekII (Kesiswaan,Alumni,Humas,	Bahasa Indonesia

		Promosi,PSB) & Guru Mata Pelajaran	
4	Mochammad Faizal Adam, S.Kom.	WakasekIII (Unit Produksi, Sarana Prasarana dan Assesabiliti) & Guru Mata Pelajaran	Produktif TKJ
5	Heldina Martha, S.E.	Ketua Program Keahlian Akuntansi	Produktif Akuntansi
6	Drs. Noor Imansyah	Ketua Program Keahlian Pemasaran	Produktif Pemasaran
7	M. Irpan, S.Ag.	Ketua Program Keahlian Broadcasting	PKn, Produktif Broadcasting
8	Yossi Erdiono, S.Kom.	Ketua Program Keahlian Persiapan Grafika	Produktif Persiapan Grafika
9	H. Abdurrahman Sidiq, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
10	Drs. Busrian Nor	Guru Mata Pelajaran	PKn
11	Handayani, S.Pd.	Bendahara Sekolah	Matematika
12	Susi Kartika Dewi,S.Pd.	Kepala Lab. Bahasa	Bahasa Inggris
13	Hj. Istiqamah, S.Kom.	Kepala Lab. Komputer	KKPI
14	Dra. Susilawati	Guru MataPelajaran	Kewirausahaan
15	Siti Fatimah, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Produktif Akuntansi
16	Amrulwaji Na'im.S.Kom.	Ketua Program Keahlian TKJ	Produktif TKJ
17	Arbayah, S.P.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
18	Dra. Susiana	Guru Mata Pelajaran	Produktif Pemasaran
19	Fatimatuzzahra, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Produktif Pemasaran
20	Fitria Sari, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
21	Muhammad Rizal, S.Sos.	Guru Mata Pelajaran	Produktif TKJ
22	Lilis Fajaryanti, S.E., S.Sos., MA.	Guru Mata Pelajaran	Produktif Akuntansi
23	Suely Kartiwi, S.E.	Guru Mata Pelajaran	Produktif Akuntansi
24	Susanty, S.E., MA.	Ketua Program Keahlian UPW	Produktif UPW
25	Thihana, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	IPA, Kimia, Produktif UPW
26	Erma Sari, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
27	Ida Permatasari, SE	Guru Mata Pelajaran	Matematika

28	Nita Krisnawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
29	Ahmad Zuhdi, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	PAI
30	Abson Sanggel, S.Th.	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Kristen
31	Rusdiansyah, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Mulok (BTA)
32	Muhammad Subhan, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris, Penjaskes
33	Nur Rahmah, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Fisika
34	Wahyudi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
35	Feri Riswandi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia, IPS
36	Yunita Rusdiyanti, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	IPA
37	Didi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
38	Firzia Herwinda	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
39	Rofida Wahyuna, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia
40	Rizka Yuhanis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
41	Erwin Yuda Nuari, S.I.Kom	Guru Mata Pelajaran	Produksi Broadcasting
42	Yadi Heryanto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
43	Muhammad Rofi'i	Guru Mata Pelajaran	Produktif Broadcasting
44	Syahri Fajeri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
45	Muhamad Subhan, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	PAI
46	Puspita Apriani, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
47	Een Pahlefi	Guru Mata Pelajaran	Produktif TKJ
48	Rachmi Febriyanti, S.AB	Guru Mata Pelajaran	Produktif UPW
49	Herry Setiawan	Guru Mata Pelajaran	Produktif TKJ
50	Abdurrahman Rizki Khairi	Guru Mata Pelajaran	Produktif Persiapan Grafika
51	Rismawati, S.Pd		Bahasa Inggris
52	Abdul Hamid Gazali	Pembantu Umum	
53	Arbani, S.Kom.	Kepala Tata Usaha	
54	Hj. Nor'Arifah, A.Md.	Kepala Perpustakaan	
55	Muhdari	Keamanan	
56	Sofiannor	Sopir Dinas	
57	Gazali Rahman	Petugas Kebersihan	

58	Taufik, A.Md.	Staf TU	
59	Samsudin	Keamanan	
60	Muhammad Noor Fauzi	Staf TU	

c. Keadaan wali kelas

Untuk lebih jelas keadaan wali kelas di SMK Bina Banua Banjarmasin dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Table 4.3 Keadaan Wali Kelas di SMK Bina Banua Banjarmasin

NO	KELAS	WALI
1	X Akuntansi 1	Feri Riswandi, S.Pd.
2	X Akuntansi 2	Muhamad Subhan, S.Pd.I
3	X Broadcast	Firzia Herwinda
4	X Pemasaran	Dra. Susiana
5	X Persiapan Grafika	Yunita Rusdiyanti, S.Pd.
6	X Teknik Komputer Jaringan 1	Nita Krisnawati, S.Pd.
7	X Teknik Komputer Jaringan 2	Rofida Wahyuna, S.Pd
8	X Usaha Perjalanan Wisata	Thihana, S.Pd.
9	XI Akuntansi 1	H. Abdurrakhman Sidiq, S.Pd.
10	XI Akuntansi 2	Siti Fatimah, M.Pd.
11	XI Broadcast	Muhammad Rofi'i
12	XI Pemasaran	Wahyudi, S.Pd.
13	XI Persiapan Grafika	Arbayah, S.P.
14	XI Teknik Komputer Jaringan 1	Hj. Istiqamah, S.Kom.
15	XI Teknik Komputer Jaringan2	Ahmad Zuhdi, S.Pd.I.
16	XI Usaha Perjalanan Wisata	Rachmi Febriyanti, S.AB
17	XII Akuntansi 1	Lilis Fajaryanti, S.E., S.Sos., MA.
18	XII Akuntansi 2	Suely Kartiwi, S.E.
19	XII Broadcast	Susi Kartika Dewi, S.Pd.
20	XII Pemasaran	Dra. Yutmiari, MA.
21	XII Persiapan Grafika	Nur Rahmah, S.Pd.
22	XII Teknik Komputer Jaringan 1	Rusdiansyah, S.Pd.I., M.Pd.I
23	XII Teknik Komputer Jaringan 2	Didi, S.Pd.
24	XII Usaha Perjalanan Wisata	Dra. Susilawati

d. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pengajar di SMK Bina Banua Banjarmasin

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Pendidikan			lulus Sertifikasi profesi	Usia			Jenis Kelamin	
			Dip	S1/D4	S2		<35	35-51	≥51	L	P
1	Normatif										
	Pendidikan Agama Islam	3		3		1	2	1		2	1
	Pendidikan Agama Protestan	1		1			1			1	
	Bahasa Indonesia	4		4		1	3	1		2	2
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	2		2		1		1	1	2	
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	3	1	2			3			3	
	Seni & Budaya	2		2			1			1	1
	BP/ BK	2		2				2		1	1
	Muatan Lokal	2		1	2		2			2	
2	Adaptif										
	Matematika	4		4		1	3	1			4
	Bahasa Inggris	3		3		2	1	2		2	1
	KKPI	1		1		1		1			1
	IPA	2		2			2				2
	IPS/Sejarah Indonesia	2		2			2			1	1
	Kewirausahaan	2		1		1		1	1		2
	Fisika	1		1						1	
	Kimia	1		1						1	
3	Produktif										
	Akuntansi	7		5	2	2	1	5	1		7
	Pemasaran	4		4		4		4		1	3
	Teknik Komputer & Jaringan	6	2	3	1	3	1	4		6	
	Usaha Perjalanan Wisata	2		2		1		2			2
	Persiapan Grafika	2		1	1			2		2	
	Broadcasting	3	1	2			2	1		3	
	TOTAL	59	4	49	6	18	24	28	3	31	28

e. Keadaan Staf TU dan Karyawan

Tabel 4.5 Keadaan Staf TU dan Karyawan di SMK Bina Banua Banjarmasin

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin	
			S L T A	Di p	S1/ D4	S 2	<3 5	35- 50	>5 1	L	P
1.	Kepala tata usaha	1	-	-	1	-	1	-	-	1	-
2.	Tenaga teknis keuangan	1	-	-	1	-	1	-	-	-	1
3.	Tenaga perpustakaan	1	-	1	-	-	1	-	-	-	1
4.	Tenaga laboratorium	3	-	-	3	-	1	2	-	2	1
5.	Tenaga teknis praktek kejuruan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Pesuruh/ Penjaga sekolah	3	3	-	-	-	-	3	-	3	-
7.	Tenaga administrasi lainnya	3	2	1	-	-	2	1	-	3	-
TOTAL		12	5	2	5	-	6	6	-	9	3

f. Data Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Banua Banjarmasin terdiri dari 2 orang, satu orang merupakan lulusan dari Universitas Ahmad Yani dan satu orang lagi lulusan dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Adapun keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Bina Banua Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.6 Data Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru BK	Pendidikan Jurusan	Jumlah Asuhan	Jumlah Kelas	Keterangan
1.	Fitria Sari. S.Pd	SI Bimbingan dan Konseling	422	12	Guru BK, yang menangani siswa jurusan

					Akuntansi dan TKJ
2.	Puspita Apriani, S.Pd	SI Bimbingan dan Konseling	365	12	Guru BK, yang menangani siswa jurusan UPW, Pemasaran, Grafika, dan Broadcasting

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Bina Banua Banjarmasin

Data Sarana Fisik:

No	Ruangan	Jumlah (Unit)
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Lab. Bahasa	1
3.	Ruang Lab. Komputer	1
4.	Ruang Lab. Multimedia	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Prektek/Bengkel/Workshop	1
7.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Ibadah	1
12.	Kantin	4
13.	Toilet	7
14.	Gudang	1

Data Sarana dan Prasaran

No	Nama Alat Praktek	Jumlah
A	Alat Praktek Umum	
	Ruang Lab. Komputer	
1.	Komputer Laptop	23
2.	Komputer PC	10

3.	Proyektor	1
4.	AC	1
5.	TP-Link	1
6.	Kipas Angin	1
7.	Speaker	5
8.	Layar Proyektor	1
	Ruang Lab. Bahasa	
1.	Headset	40
2.	AC	2
3.	Kipas Angin	1
4.	LCD	-
5.	Laptop	1
6.	Meja Lab Siswa	40
B	Alat Praktek Kejuruan Utama (standar minimal peralatan kejuruan)	
	Ruang Praktek Akuntansi	
1.	Komputer PC	17
2.	Layar Proyektor	1
3.	LCD	1
4.	Laptop	1
5.	Bufet	1
6.	Papan Tulis	1
7.	Kipas Angin	3
8.	Adaptor	12
9.	TP Link	1
10.	Printer	1
11.	Blower	1
C	Ruang Praktek Pemasaran	
1.	Cast Register	3
2.	Timbangan Digital	1
3.	Pendeteksi Uang	1
4.	Labelling	12
	Ruang Praktek TKJ	
1.	Motherboard	20
2.	Monitor AISTAR	3
3.	Monitor Infores	1
4.	Krimping Tools	15
5.	Obeng	
6.	Monitor Tabung LG	3
7.	Tester	3
8.	LCD Proyektor	1

9.	Radio Wireless	3
10.	Switch	1
11.	Keyboard	5
12.	Mouse	5
	Ruang Praktek Grafika	
1.	Komputer PC + Monitor	2
2.	Printer Inkjet	2
3.	Router Terminal	1
4.	Kipas Angin	4
5.	Terminal MCB	1
6.	Power Handle	1
7.	Power Indikator	1
8.	Mesin POD MPC2030	1
9.	Mesin Riso EZ231A	2
10.	Mesin Offset XH56	1
11.	Mesin Expose Plate	1
12.	Mesin Jilid Kawat	1
13.	Lemari Etalase Produk	1

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin, adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi:

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMK Bina Banua Banjarmasin

Siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam 3 bulan terakhir ini ada 5 orang siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual dengan masalah tentang kehadiran, mengkonsumsi obat-obatan di lingkungan sekolah, berkelahi di sekolah dan merokok. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK diminta masuk

kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan kelas yang sudah di tentukan. Layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin sama seperti di sekolah pada umumnya, yaitu memberikan penanganan kepada siswa bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa. Pada masa-masa sekolah menengah kejuruan atau SMK ini, siswa sudah banyak yang mengetahui tentang dirinya dan masih suka terpengaruh oleh lingkungan sekitar, padahal mereka sudah tahu mana yang baik dan yang buruk. Siswa masih suka mencoba-coba sesuatu walaupun mereka tahu akibat dari perbuatannya karena terpengaruh oleh teman-teman sekolahnya. Sehingga siswa masih perlu bimbingan oleh orang tua dan guru terutama guru BK disekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, menurut beliau masalah-masalah pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin adalah masalah merokok dilingkungan sekolah, membawa kutek, membawa alat-alat make up, terlambat dan melawan pengawas dengan omongan, suka main hp saat waktu belajar, berjudi didalam kelas, main catur disekolah, ketidakhadiran sekolah tanpa keterangan, berkelahi, mencuri uang teman di kelas, dan konsumsi obat dilingkungan sekolah. Sebagian siswa mengaku hanya ingin mencoba dan ikut-ikutan temannya, dalam hal penanganan siswa, guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin selain dibantu oleh bidang kesiswaan, beliau juga bekerja sama dengan wali kelas dari tiap-tiap kelas di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Siswa yang akan diberikan penanganan akan dipanggil berdasarkan laporan dari wali kelas untuk menghadap guru BK ke ruang tata usaha. Selain itu siswa yang melakukan kesalahan dan diketahui oleh guru BK juga diminta untuk memberikan keterangan. Setelah itu guru BK dapat menentukan pendekatan konseling, metode, teknik serta tahapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Adapun pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin, meliputi:

- a. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Pendekatan konseling yang digunakan oleh konselor dalam penanganan layanan konseling individual terhadap siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin lebih menekankan kepada pendekatan konseling Behavior dan Rasional Emotif, selain pendekatan tersebut sesuai dengan teori, pendekatan emosional juga guru BK lakukan terhadap siswa untuk bisa menggali perasaan dan memahami keadaan siswa serta dapat menggali data tentang siswa dan membuat siswa lebih bisa terbuka dengan masalah yang dihadapinya karena menurut guru BK, siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin ini sulit dalam mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya. Selain itu, pelaksanaan layanan konseling individual juga melakukan kerjasama dengan wali kelas di setiap kelas, sehingga dapat mempermudah guru BK untuk memberikan penanganan kepada siswa yang bermasalah.

- b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 24 Agustus 2015 metode yang digunakan adalah Konseling direktif (*directive counseling*) yaitu selain prosesnya yang aktif atau berperan adalah guru BK, guru BK berusaha mengarahkan klien sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Selain itu, guru BK juga memberikan saran, dan nasehat kepada klien. Hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode ceramah digunakan oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin untuk menjelaskan sisi buruk dari perbuatan siswa, memberikan penjelasan tentang dampak dari permasalahan yang dibuat oleh siswa tersebut maupun kerugian yang dibuatnya untuk sekolah.

Kemudian tanya jawab, dengan cara ini guru BK melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang bemasalah, dimana konselor menggali permasalahan yang dialami oleh siswa, mencari tau penyebab dari permasalahan yang diperbuatnya, guru BK disini lebih berperan aktif untuk dapat menggali lebih banyak tentang penyebab permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut. Guru BK lebih banyak mengarahkan, memberikan nasehat, dan menjelaskan sebab akibat dari perbuatannya serta mengingatkan siswa agar memperbaiki perbuatannya serta tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

c. Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang guru BK pada tanggal 29 Agustus 2015, pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru BK untuk menunjang keberhasilan

dari layanan konseling individual yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi pada setiap kasus siswa yang telah diberikan layanan konseling individual. Tahapan-tahapannya yaitu:

1) Tahap Awal (perencanaan)

Dari hasil wawancara kepada guru BK pada tanggal 29 Agustus 2015, tahap ini dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin untuk menggali data siswa melalui wali kelas, setelah didapat data yang cukup maka guru BK dapat menetapkan permasalahan apa yang sedang siswa hadapi, sehingga guru BK dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Data yang telah ada akan mempermudah guru BK untuk mengetahui inti dari permasalahan siswa. Siswa yang bersangkutan diajak keruang BK dan di sana guru BK dapat membangun hubungan konseling sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mau terbuka maka guru BK akan mudah memperjelas inti masalah yang dihadapi siswa, setelah inti masalah didapat maka setelah itu dilakukan tahap pelaksanaan layanan konseling individual.

2) Tahap Pertengahan (Pelaksanaan)

Dari hasil wawancara kepada 2 orang guru BK pada tanggal 29 Agustus 2015, pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah ditemukan pada tahap perencanaan. setelah diketahui inti permasalahan dari siswa tersebut guru BK akan lebih mudah membantu siswa dalam pemberian layanan konseling individual, sehingga konselor mudah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang siswa hadapi. Kebanyakan masalah yang dihadapi siswa disekolah ini adalah

masalah pribadi yang terpengaruh oleh lingkungan. Pada pelaksanaan, guru BK mengayomi siswa agar mau lebih terbuka, memberikan nasehat, apabila dia melakukan kesalahan disuruh untuk berjanji dan ditulis dalam buku perjanjian agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi. Setelah siswa berjanji maka akan dilihat lagi perkembangan siswa tersebut, dan tahap ini disebut tahap evaluasi.

3) Tahap Akhir (Evaluasi dari pelaksanaan layanan konseling individual)

Dari hasil wawancara kepada 2 orang guru BK pada tanggal 29 Agustus 2015, setelah tahap pelaksanaan tentunya harus evaluasi dari layanan konseling individual tersebut, dan di SMK Bina Banua Banjarmasin evaluasi dari pelaksanaan layanan konseling individual memang dilakukan kepada siswa yang telah diberikan layanan konseling individual. guru BK mengamati dan melihat bagaimana keadaan dan perilaku siswa tersebut, serta perkembangan yang terjadi terhadap siswa apakah dalam pemberian layanan itu berhasil atau tidak. Siswa tersebut masih harus diawasi tingkah lakunya dan dilihat apakah pemberian layanan konseling individual telah berhasil membuat siswa menjadi lebih baik atau tidak, guru BK melihat perkembangan setelah diberikan layanan konseling individual.

2. Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMKBina Banua Banjarmasin

a. Tanggapan Guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dari hasil wawancara pada tanggal 21,22, 24 dan 25 Agustus 2015 dengan dua orang guru BK yang bernama Ibu Fitria Sari, S.Pd dan Ibu Puspita Apriani,

S.Pd. Sedangkan Ibu Fitria Sari sebelum mengajar di SMK Bina Banua Banjarmasin beliau pernah menjadi guru honorer sebagai wali kelas di SDN Sungai lulut.

Menurut 2 orang guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin ini sangat membantu siswa, karena siswa menjadi lebih terbuka dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin, beliau menyatakan adapun siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam 3 bulan terakhir ini ada 5 orang siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual dengan masalah tentang kehadiran, mengkonsumsi obat-obatan di lingkungan sekolah, berkelahi di sekolah dan merokok.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, selain menerima layanan bimbingan dan konseling guru BK diminta masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan kelas yang sudah di tentukan. Kerena layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin sama seperti di sekolah pada umumnya, yaitu memberikan penanganan kepada siswa bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa. Karena pada masa-masa sekolah menengah kejuruan atau SMK ini, siswa sudah banyak yang mengetahui tentang dirinya dan masih suka terpengaruh oleh lingkungan sekitar, padahal mereka sudah tahu mana yang baik dan yang buruk. Tetapi siswa masih suka mencoba-coba sesuatu

walaupun mereka tahu akibat dari perbuatannya karena terpengaruh oleh teman-teman sekolahnya. Sehingga siswa masih perlu bimbingan oleh orang tua dan guru terutama guru BK disekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, menurut beliau masalah-masalah pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin adalah masalah merokok dilingkungan sekolah, membawa kutek, membawa alat-alat make up, terlambat dan melawan pengawas dengan omongan, suka main hp saat waktu belajar, berjudi didalam kelas, main catur disekolah, ketidakhadiran sekolah tanpa keterangan, berkelahi, mencuri uang teman sekelas, dan konsumsi obat dilingkungan sekolah. Sebagian siswa mengaku hanya ingin mencoba dan ikut-ikutan temannya, dalam hal penanganan siswa, guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin selain di bantu oleh bidang kesiswaan, beliau juga bekerja sama dengan wali kelas dari tiap-tiap kelas di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Siswa yang akan diberikan penanganan akan dipanggil berdasarkan laporan dari wali kelas untuk menghadap guru BK ke ruang tata usaha. Selain itu siswa yang melakukan kesalahan dan diketahui oleh guru BK juga diminta untuk memberikan keterangan. Setelah itu guru BK dapat menentukan pendekatan konseling, metode, teknik serta tahapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

b. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Selain wawancara dengan guru BK, disini peneliti mengambil 2 orang siswa untuk di wawancara. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa

terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Pada tanggal 2, 3 dan 5 september 2015 siswa kelas XII TKJ 2 yang bernama M.R dan S.R. Adapun tanggapan mereka mengenai pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin ialah mereka sangat setuju dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual karena mereka akan menyadari kesalahan yang mereka perbuat dengan adanya layanan ini. Setelah mereka diberikan layanan konseling individual mereka merasa lebih membaik dan akan menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Tetapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin ini tidak mempunyai ruangan khusus dalam melaksanakan layanan konseling individual, baik berkonsultasi dan kedatangan tamu dari orang tua murid hanya ditempatkan di ruangan tata usaha serta siswa yang ingin berkonsultasi bisa di mesjid dan ditempat terbuka misalnya ditempat santai yang ada di halaman sekolah, tetapi itu tergantung dari konselornya juga.

c. Tanggapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 9,10 dan 12 september 2015, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin ini beliau selalu mendukung program bimbingan dan konseling di SMK Bina Banua Banjarmasin, meskipun beliau tidak bisa mengawasi seluruhnya tentang kegiatan dari program bimbingan dan konseling disetiap waktu sehingga beliau kurang memahami tentang instrument pengumpulan data tentang pelaksanaan layanan konseling

individual dan dari hasil pelaksanaan layanan konseling individual di sana. Oleh karena itu beliau menyerahkan sepenuhnya kegiatan tersebut kepada guru BK yang ada di sekolah tersebut karena di anggap sudah menguasai tentang hal tersebut dan jika dalam pelaksanaan layanan konseling individual tidak bisa diselesaikan oleh guru BK maka kepala sekolah dan guru wali kelas serta bagian kesiswaan ikut bekerja sama dalam memberikan masukan dan pengarahan guna menyelesaikan masalah tersebut.

d. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru D.Sbagian kesiswaan pada tanggal 15,16 dan 17 september 2015 pandangan beliau terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah terlaksana dan beliau juga mendukung dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual ini di sekolah karena di dalam pelaksanaan guru BK dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran dan yang lainnya bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan konseling individual ini adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tersebut sehingga tempat pelaksanaan tersebut bisa dilakukan di ruang tata usaha, di mesjid lingkungan sekolah dan di tempat-tempat santai di halaman sekolah sehingga kurang efektif dalam pelaksanaan layanan konseling individual tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, serta dokumentasi pada tanggal 19, dan 20 Oktober 2015 dengan dua orang guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Fitria Sari, S.Pd dan Puspita Apriani, S.Pd yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin yang berada di ruangan tata usaha. Mereka mengatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari Guru BK

Konselor yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah konselor yang professional dan Ibu bernama Fitria Sari mulai mengajar dari tahun 2006 sampai sekarang kurang lebih 8 tahun sedangkan Ibu yang bernama Puspita Sari mulai mengajar dari tahun 2014 sampai sekarang kurang lebih 1 tahunan menjadi Guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin, yang didukung oleh latar belakang pendidikan berstrata S1 Bimbingan dan Konseling sehingga mereka memiliki kemampuan, pengalaman dan keterampilan serta keaktifan dalam melaksanakan pelaksanaan layanan konseling individual.

b. Faktor dari siswa atau klien

Siswa atau klien adalah yang memegang peranan penting disekolah khususnya dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual. Karena siswa atau klien harus aktif dalam belajar dan pandai dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dengan didukung oleh kemampuan diri sendiri untuk

mengatasinya dengan meminta bantuan dari guru BK jika ada masalah yang mereka anggap sulit untuk diselesaikan sendiri.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Adapun sarana dan fasilitas yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin yang menunjang keberhasilan belajar mengajar peserta didik, seperti kursi, meja, dan ruangan kelas yang cukup. Tetapi dalam sarana dan fasilitas untuk ruangan khusus bimbingan dan konseling itu tidak ada hanya ada ruangan bimbingan konseling itu di tempatkan di ruang tata usaha. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual itu bisa dilakukan di mesjid dilingkungan sekolah, ditempat santai dilingkungan sekolah dan bisa juga di ruangan tata usaha, tetapi itu tergantung dari guru BK dimana mau melaksanakannya.

C. Analisis Data

Setelah di olah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. penulis akan memaparkan lebih jelas berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMK Bina Banua Banjarmasin

a. Pendekatan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 orang guru BK dan masalah yang ditangani oleh guru BK terhadap siswa yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan. Maka pelaksanaan layanan konseling individual yang digunakan guru BK dalam penanganan layanan konseling individual terhadap siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin lebih mengarah kepada pendekatan Terapi Behavior dan Rasional Emotif. Terapi

behavior ini adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru untuk kearah yang lebih sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin, beliau menyatakan adapun siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam 3 bulan terakhir ini ada 5 orang siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual dengan masalah tentang kehadiran, mengkonsumsi obat-obatan di lingkungan sekolah, berkelahi di sekolah dan merokok.

Menurut buku Sofyan S. Willis dengan tujuan Terapi Behavior adalah untuk memperoleh sesuatu penilaian baru, mengeleminasi sesuatu perilaku maladaftif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Sedangkan Terapi Rasional Emotif adalah memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, dan keyakinan serta pandangan klien yang irrasional menjadi rasional. Salah satu contoh yang terjadi di SMK Bina Banua Banjarmasin, yaitu kasus tentang mengkonsumsi obat-obatan terlarang di lingkungan sekolah. Mengkonsumsi obat-obatan terlarang jelas tidak baik, baik bagi kesehatan tubuh maupun kesehatan mental. Bagi kesehatan apabila mengkonsumsi obat-obatan terlarang dengan dosis yang tinggi bisa mengakibatkan kematian, gejala awalnya ditandai dengan gangguan system syarat, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, sering sakit kepala, mual-mual, muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur. Salah satu dampak dari penyalahgunaan obat-obatan adalah gangguan system syaraf yang mengakibatkan

seseorang berpikir, bersikap, berpandangan irrasional atau hal-hal yang negative, yang menyebabkan seseorang itu hidupnya berantakan atau yang tidak sewajarnya. Hal inilah yang perlu dilakukan Terapi Rasional Emotif, yang mana dari terapi ini tujuannya untuk memperbaiki dan mengubah sikap serta persepsi seseorang tersebut yang awalnya irrasional menjadi rasional. Dengan demikian, seseorang tersebut menyadari bahwa perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah hal yang sangat merugikan bagi yang mengkonsumsinya, baik bagi tubuh maupun bagi mental dan pikiran seseorang.

Menurut buku Sofyan S. Willis dengan tujuan Terapi Rasional Emotif adalah untuk melatih serta mendidik klien agar dapat menghadapi suatu kenyataan hidup secara rasional dan mampu membangkitkan kepercayaan diri, dan nilai-nilai serta kemampuan diri. Sejauh ini terapi ini sangat membantu dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual, dan dijalankan dengan baik oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin.

b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan metode yang digunakan oleh guru BK adalah konseling direktif (*directive counseling*) metode tersebut bisa dikatakan berjalan dengan baik yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan wawancara dan tanya jawab. Menurut buku Tohirin konseling direktif (*directive counseling*) didalam prosesnya yang aktif atau yang berperan penting adalah guru BK, karena guru BK berusaha mengarahkan klien sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, Selain itu, guru BK juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien apabila klien yang memintanya.

- c. Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dari hasil penelitian, terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan layanan konseling individual yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pertengahan (pelaksanaan), dan tahap akhir (evaluasi), tahapan ini akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan teori yaitu:

- a. Tahap Awal konseling terdiri dari,
 - 1) Membangun hubungan konselor yang melibatkan klien
 - 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
 - 3) Membuat penafsiran dan tahap peninjauan konseling
- b. Tahap Pertengahan (tahap kerja), yaitu:
 - 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi suatu masalah agar siswa lebih terbuka.
 - 2) Melakukan perjanjian konseling
- c. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan), yaitu:
 - 1) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
 - 2) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku dengan surat perjanjian.
 - 3) Melaksanakan perubahan perilaku pada akhir konseling
 - 4) Mengakhiri hubungan konseling

2. Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMK Bina Banua Banjarmasin

- a. Tanggapan guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dapat disimpulkan, Menurut 2 orang guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin, berdasarkan datayang diperoleh Pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin ini sangat membantu siswa, karena siswa menjadi lebih terbuka dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi.

- b. Tanggapan Siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Secara keseluruhan siswa yang bermasalah dan yang pernah melaksanakan layanan konseling individual, mereka setuju dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin. Mereka ingin merubah perilaku yang negatif mereka menjadi kearah yang positif setelah mendapat layanan konseling individual. Mereka sadar bahwa perilaku mereka perbuat dapat merugikan mereka sendiri dan lingkungan disekitar mereka.

- c. Tanggapan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dari hasil penelitian dari pendapat kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah terlaksana, kerena adanya saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa antara guru Bk, wali kelas dan guru mata pelajaran serta bagian kesiswaan.

- d. Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin

Dari hasil penelitian, pendapat guru bagian kesiswaan yang bernama D.S dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah terlaksana, selain juga terlaksananya layanan konseling individual guru BK juga bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan tersebut. Namun dari segi fasilitas dalam pelaksanaan tersebut kurang mendukung karena ruang bimbingan dan konseling ditempatkan diruang tata usaha dan dalam pelaksanaannya bisa ditempat tata usaha, di mesjid danditempat santai dilingkungan sekolah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Di SMK Bina Banua Banjarmasin

a. Faktor dari Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti simpulkan bahwa guru BK yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah guru BK yang profesional dan Ibu yang bernama Fitria Sari mulai mengajar dari tahun 2006 sampai sekarang kurang lebih 8 tahun beliau menjadi guru BK, sedangkan Ibu yang bernama Puspita Apriani mulai mengajar dari tahun 2014 sampai sekarang kurang lebih 1 tahun menjadi guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan berstrata S1 Bimbingan dan Konseling sehingga memiliki kemampuan, pengalaman dan keterampilan serta keaktifan dalam melaksanakan layanan konseling individual.

b. Faktor siswa atau klien

Berdasarkan hasil penelitian dari Siswa atau klien dapat disimpulkan, bahwa siswa atau klien harus aktif dalam belajar dan pandai dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dengan didukung oleh kemampuan diri sendiri untuk

mengatasinya dengan meminta bantuan dari guru BK jika ada masalah yang mereka anggap masalah itu sulit untuk diselesaikan sendiri.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Dari hasil penelitian, peneliti dapat di simpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin yang menunjang belajar mengajar peserta didik, seperti kursi, meja, dan ruangan kelas yang cukup. Tetapi dalam sarana dan fasilitas untuk ruangan khusus bimbingan dan konseling itu sendiri tidak ada, hanya ada ditempatkan diruangan tata usaha. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual itu bisa dilakukan di mesjid dilingkungan sekolah, ditempat santai dilingkungan sekolah dan bisa juga di ruangan tata usaha, tetapi itu tergantung dari guru BK dimana mau melaksanakannya.